
Academia Open



By Universitas Muhammadiyah Sidoarjo

Table Of Contents

Journal Cover	1
Author[s] Statement	3
Editorial Team	4
Article information	5
Check this article update (crossmark)	5
Check this article impact	5
Cite this article	5
Title page	6
Article Title	6
Author information	6
Abstract	6
Article content	7

Originality Statement

The author[s] declare that this article is their own work and to the best of their knowledge it contains no materials previously published or written by another person, or substantial proportions of material which have been accepted for the published of any other published materials, except where due acknowledgement is made in the article. Any contribution made to the research by others, with whom author[s] have work, is explicitly acknowledged in the article.

Conflict of Interest Statement

The author[s] declare that this article was conducted in the absence of any commercial or financial relationships that could be construed as a potential conflict of interest.

Copyright Statement

Copyright © Author(s). This article is published under the Creative Commons Attribution (CC BY 4.0) licence. Anyone may reproduce, distribute, translate and create derivative works of this article (for both commercial and non-commercial purposes), subject to full attribution to the original publication and authors. The full terms of this licence may be seen at <http://creativecommons.org/licences/by/4.0/legalcode>

Academia Open

Vol. 10 No. 2 (2025): December
DOI: 10.21070/acopen.10.2025.9564

EDITORIAL TEAM

Editor in Chief

Mochammad Tanzil Multazam, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

Managing Editor

Bobur Sobirov, Samarkand Institute of Economics and Service, Uzbekistan

Editors

Fika Megawati, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

Mahardika Darmawan Kusuma Wardana, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

Wiwit Wahyu Wijayanti, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

Farkhod Abdurakhmonov, Silk Road International Tourism University, Uzbekistan

Dr. Hindarto, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

Evi Rinata, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

M Faisal Amir, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

Dr. Hana Catur Wahyuni, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

Complete list of editorial team ([link](#))

Complete list of indexing services for this journal ([link](#))

How to submit to this journal ([link](#))

Article information

Check this article update (crossmark)



Check this article impact ^(*)



Save this article to Mendeley



^(*) Time for indexing process is various, depends on indexing database platform

Pengendalian Diri dan Gaya Hidup Hedonis dalam Perilaku Konsumtif Mahasiswa: Self Control and Hedonistic Lifestyle in Student Consumptive Behavior

Muhamad Gustaf adijaya Atmaja, gustafatmaja@gmail.com (*)

Universitas Muhammadiyah sir, Indonesia

Lely Ika Mariyati, Ikalely@umsida.ac.id

Universitas Muhammadiyah Sidoarjo , Indonesia

(*) Corresponding author

Abstract

General Background: Consumptive behavior among university students has become a significant issue in contemporary socio-economic and psychological discourse, particularly in relation to self-regulation and lifestyle orientation. **Specific Background:** Students are frequently exposed to hedonistic lifestyle patterns and digital consumption trends that shape spending behavior beyond primary needs. **Knowledge Gap:** Although previous studies have examined self control or hedonistic lifestyle separately, limited empirical research integrates both variables simultaneously in explaining student consumptive behavior within the same analytical model. **Aims:** This study aims to analyze the relationship between self control and hedonistic lifestyle with consumptive behavior among university students. **Results:** The findings indicate that self control is negatively associated with consumptive behavior, while hedonistic lifestyle shows a positive association. Simultaneously, both variables contribute significantly to explaining variations in student spending patterns. **Novelty:** This research offers an integrated empirical examination of self control and hedonistic lifestyle as concurrent predictors within a single quantitative framework. **Implications:** The results provide a conceptual basis for developing educational interventions and financial awareness programs targeting students to foster responsible consumption patterns.

Keywords: Self Control, Hedonistic Lifestyle, Consumptive Behavior, University Students, Quantitative Analysis

Key Findings Highlights:

Self regulation capacity is inversely related to excessive spending tendencies among respondents.

Pleasure oriented life patterns are positively linked to non-essential purchasing decisions.

Combined predictors statistically explain variation in student expenditure patterns.

Published date: 2026-02-15

Pendahuluan

Indonesia adalah salah satu negara berkembang di tingkat dunia yang terdampak pada gaya hidup masyarakatnya, seperti gaya hidup konsumtif[1]. Untuk bersenang-senang, mahasiswa harus menghabiskan uang, waktu, dan tenaga untuk pergi, nongkrong, dan lain-lain. Sehingga keinginan mereka untuk membeli barang mewah akan meningkat. Perilaku membeli dan keinginan dipengaruhi oleh gaya hidup. Gaya hidup adalah cara yang baik untuk menunjukkan sikap, nilai, dan kekayaan seseorang. Seiring dengan sejarah modernisasi ekonomi dan transformasi kapitalisme konsumsinya, populasi konsumen Indonesia tampaknya tumbuh seiring dengan perkembangan pusat perbelanjaan modern, mode, kecantikan, makanan, dan iklan produk mewah, serta dunia belanja teknologi online. Gaya hidup membantu menunjukkan sikap, nilai, dan kekayaan.[2]. Peneliti telah melakukan survey awal pada mahasiswa Universitas Muhammadiyah Sidoarjo dengan mengacu pada teori perilaku konsumtif menurut Rizky, dihasilkan bahwa adanya 64% pertimbangan kebutuhan dalam membeli barang, 62% lebih mengedepankan gaya hidup dibanding kebutuhan, 48% suka membeli barang untuk mengikuti trend kekinian, 56% menabung untuk berinvestasi, 52% Membeli sesuatu barang agar menaikan pandangan orang lain terhadap dirinya, 88% membeli barang karena diskon dan bonus yang ditawarkan, 58% Membeli sesuatu untuk memenuhi keinginan gaya hidup yang lebih baru agar tidak tertinggal zaman, 72% suka membeli barang karena kemasan unik, lucu, dan menarik dan 56% mengoleksi jam tangan atau sepatu secara berlebihan.

Individu yang dapat memenuhi kebutuhan dan kepuasan dapat meningkatkan status sosial di Lingkungannya[3]. Mahasiswa dalam perkembangannya berada pada kategori remaja akhir yang rentang usia 18 sampai 21 tahun. Menurut Papalia, dkk. fase ini berada dalam tahap perkembangan dari remaja menuju *young adulthood* yang meliputi pada usia perkembangan remaja akan dapat mempengaruhi dari lingkungan sosial, serta mencari jati diri yang kuat[4]. Disisi lain mahasiswa berada pada proses pencarian jati diri dan sangat gampang terpengaruh terhadap lingkungan sekitar, sehingga sifat konsumtif terjadi pada mahasiswa karena mereka terpengaruh trend dan menaikan gaya hidup untuk mengangkat status dalam pergaulan mereka. Kadeni dan Srijani (2018) mengatakan bahwa, perilaku konsumtif didefinisikan sebagai kebiasaan mengonsumsi barang dan jasa mahal dengan intensitas yang konsisten dalam upaya mendapatkan barang dan jasa yang lebih baru, lebih baik, dan lebih banyak daripada kebutuhan nyata untuk menunjukkan status sosial, prestige, kekayaan, dan keistimewaan serta untuk mendapatkan kepuasan dari kepemilikan[5].

Menurut International Coffee Organization, jumlah kopi di Indonesia meningkat, terutama oleh remaja Jakarta yang hampir setiap hari minum kopi di coffee house favorit mereka. Sayangnya, kebiasaan ini menghasilkan pola hidup konsumtif[6]. Perilaku konsumtif ini terus berkembang karena banyak faktor yang dapat menyebabkannya. Timbulnya gaya hidup barat adalah salah satunya. Munculnya pusat perbelanjaan yang menampilkan berbagai merek asing, munculnya restoran fast food yang membuat orang lebih memilih makanan internasional daripada makanan lokal, dan munculnya kafe yang cenderung digunakan oleh remaja untuk berkumpul dan bersosialisasi.[7].

Terdapat Aspek-aspek perilaku konsumtif menerangkan bahwa aspek perilaku konsumtif terbagi menjadi 4 bagian yaitu: Pemenuhan keinginan, mahasiswa akan selalu mengonsumsi dan membeli barang untuk memenuhi kepuasan semata, Barang diluar jangkauan perilaku konsumtif yang dilakukan mahasiswa secara terus menerus akan menjadi kompulsif dan tidak rasional, Barang tidak produktif, semakin banyak jumlah pengonsumsi barang yang dilakukan individu maka semakin tidak jelas pula kegunaan konsumsi barang tersebut dan yang terakhir adalah Pertimbangan status, mahasiswa berperilaku konsumtif karena adanya pertimbangan status ,dimana mahasiswa membeli barang secara berlebihan bukan karena kebutuhan dan fungsi barang yang dibeli tetapi untuk menaikan status mereka melalui barang yang mereka beli tersebut[8]. Lubis menjelaskan bahwa perilaku konsumtif merupakan perilaku berbelanja yang tidak lagi berdasarkan pertimbangan yang rasional hanya karena keinginan telah mencapai tingkat yang tidak rasional lagi.[9]. Sementara Anggarasari mendefinisikan perilaku konsumtif sebagai membeli barang yang tidak berguna atau kurang penting sehingga menjadi berlebihan, artinya seseorang menjadi mementingkan faktor keinginan (want) daripada kebutuhan (need) dan cenderung dikuasai oleh hasrat keduniawian dan kesenangan material semata.Kata "konsumtif" berasal dari kata "boros", yang berarti seseorang melakukan perilaku yang boros dengan mengonsumsi barang atau jasa secara berlebihan. Faktor internal termasuk motivasi, harga diri, kepribadian, gaya hidup, pengamatan dan proses belajar, dan konsep diri. Faktor eksternal termasuk budayaKelas sosial, kelompok referensi, keluarga, dan jumlah penduduk. Sifat konsumtif meliputi perasaan tidak enak pada penjual, mudah terbuju oleh rayuan penjual, banyak mempertimbangkan, dan hanya karena keinginan sesaat[10].

Menurut Ghuftron & Risnawati, kontrol diri merupakan Kemampuan untuk membaca situasi dan mengendalikan faktor perilaku yang sesuai dengan situasi dan kondisi untuk menampilkan diri dalam sosialisasi adalah kontrol diri. Ini termasuk kemampuan untuk mengontrol perilaku, menarik perhatian orang lain, merubah perilaku agar menyenangkan orang lain, menyenangkan orang lain, dan selalu menyesuaikan diri dengan orang lain dan menutupi perasaannya[11]. Aspek- aspek kontrol diri menurut Averil, yaitu kontrol perilaku (*behavior control*), kontrol kognitif (*cognitive control*) dan kontrol keputusan (*decisional control*) [12]. Penelitian Ance M yang dimana adanya hubungan yang bermakna antara kontrol diri dengan perilaku konsumtif pada mahasiswa program studi ners di STIKES Santa Elisabeth Medan[13]. Selanjutnya oleh Bagas yang menyatakan bahwa mahasiswa teknik industri ini memiliki kontrol diri yang sangat baik karena mereka merasa cukup dengan perangkat yang mereka pakai untuk memenuhi kebutuhan akademik mereka setiap hari, sehingga mereka tidak perlu membeli gadget yang paling baru.[14]. Penelitian Kori menyatakan bahwa kontrol diri terdapat hubungan yang signifikan dengan perilaku konsumtif yang dimana masih bisa membatasi diri untuk tidak terlalu bergaya hidup hedonis dan konsumtif[15]. Penelitian Husniaa menyatakan bahwa kontrol diri sangat penting saat membeli sesuatu, mahasiswa psikologi di Universitas Islam Raden Rahmat Malang memiliki dampak negatif terhadap perilaku konsumtif online mereka.[16].

Berdasarkan pemaparan fenomena dan kajian teori yang telah dilakukan maka, tujuan dari penelitian ini adalah untuk menentukan hubungan kontrol diri kepada perilaku konsumtif pada mahasiswa Universitas Muhammadiyah Sidoarjo. Hipotesis yang diajukan peneliti bahwa permasalahan pada penelitian ini adalah munculnya individu yang berada dalam masa perilaku konsumtif yaitu individu yang ada pada fase merasa suka dengan hidup bermewah-mewahan, hidup dengan gengsi, dan suka membeli barang yang tidak terlalu penting. Apakah adanya hubungan kontrol diri dan perilaku pada mahasiswa Universitas Muhammadiyah Sidoarjo. Hal ini seiring dengan tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah adanya hubungan antara kontrol diri dengan perilaku konsumtif mahasiswa Universitas Muhammadiyah Sidoarjo.

Metode

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif korelasional dengan variabel kontrol diri dan perilaku konsumtif. Artinya dalam penelitian ini melibatkan variabel X yakni kontrol diri serta variabel Y yaitu perilaku konsumtif. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah mahasiswa aktif di universitas Muhammadiyah Sidoarjo. Yang dimana munculnya perilaku konsumtif pada saat melakukan survei awal kepada mahasiswa Universitas Muhammadiyah Sidoarjo. Sampel dari penelitian ini sejumlah 311 mahasiswa dari populasi sejumlah 8000 mahasiswa berdasarkan data tahun ajaran Universitas Muhammadiyah Sidoarjo 2023/2024. Penelitian ini menggunakan teknik *simple random sampling* yang dimana memberikan kesempatan yang sama kepada populasi untuk dijadikan sampel, dimana anggota populasi tidak memiliki strata sehingga relative homogen. Penentuan sejumlah 311 sampel mempertimbangkan tabel Issac & Michael dengan taraf kesalahan 5%.

Penelitian ini menggunakan model skala likert, 2 skala untuk pengambilan data berupa 1) aspek kontrol diri, dan 2) skala perilaku konsumtif. Skala kontrol diri menggunakan skala yang diadaptasi dari Ibnu Arzad yang meliputi dari tiga aspek, diantaranya kemampuan mengontrol perilaku, kontrol kognitif & kemampuan mengontrol kepuasan. Skala terdiri dari 16 item yang berdaya beda tinggi item 0,401 sampai 0,813 dengan koefisien reliabilitas 0,903 [8]. Skala perilaku konsumtif diadaptasi juga oleh Ibnu Arzad yang didasarkan oleh aspek perilaku konsumtif menurut Fromm, yaitu pemenuhan keinginan barang diluar jangkauan barang tidak produktif dan pertimbangan status. Skala terdiri dari 25 item yang berdaya beda tinggi item 0,302 sampai 0,759 dengan nilai reliabilitas sejumlah 0,829 [8]. Dalam penelitian ini, analisis informasi dilakukan dengan menggunakan teknik analisis data korelasi product moment Pearson. Teknik analisis data metode inferensial yang merupakan menggunakan nilai numerik dan statistik deskriptif untuk mengubah angka mentah menjadi pengetahuan yang berguna. Tujuannya adalah untuk membuat prediksi tentang hasil yang mungkin terjadi dari data yang dianalisis. Dengan menggunakan data uji-T yang merupakan cara untuk membandingkan rata-rata dua kelompok dan menentukan perbedaan satu sama lain. [17].

Hasil dan Pembahasan

Sebelumnya telah dilakukan uji asumsi sebagai syarat untuk melakukan uji hipotesis dengan jumlah subyek 311 mahasiswa dengan perilaku konsumtif mayoritas terdapat pada kategori menengah dengan besar persentase 18,33% sebanyak 57 mahasiswa, kemudian pada kategori tinggi sebanyak 136 mahasiswa dengan persentase sebesar 43,73%, kategori rendah sebanyak 102 mahasiswa dengan persentase sebesar 32,80%, sisanya pada kategori sangat rendah sebanyak 13 mahasiswa dengan 4,18% dan kategori sangat tinggi sebanyak 3 mahasiswa dengan persentase sebanyak 0,96%. Berdasarkan hasil uji asumsi normalitas dengan *Shapiro-Wilk* yang telah dilakukan menunjukkan bahwa data telah terdistribusi secara normal dengan $p = ,15$ yang menandakan telah terpenuhinya kriteria normalitas yaitu $p > ,5$. Oleh sebab itu maka analisis parametrik *pearson* dapat dilakukan. Hasil uji korelasi *pearsons* telah menunjukkan bahwa terdapat hubungan negatif yang signifikan antara kontrol diri dengan perilaku konsumtif $r = 0.79$ $p < .001$. Hal ini menandakan bahwa semakin tinggi tingkatan kontrol diri maka akan semakin rendah tingkatan perilaku konsumtif yang dimiliki oleh sampel penelitian dan begitu juga sebaliknya. Beberapa penelitian menjelaskan bahwa jika adanya kontrol diri dari individu maka dengan menjauhkan diri dari tingkah laku yang implusif, menunda kepuasan, mengantisipasi peristiwa, dan dapat mengambil keputusan. Sehingga individu dapat permasalahan yang ada pada perilaku konsumtif

Uji Asumsi Normalitas

Shapiro-Wilk Test for Multivariate Normality	
Shapiro-Wilk	p
0.993	